

## ***History of The Development of Islamic Civilization In Egypt During The Time Of Umar Bin Khattab***

### **Sejarah Perkembangan Peradaban Islam Di Mesir Pada Masa Umar Bin Khattab**

**Firdaus<sup>1</sup>, Ellya Roza<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

firdaus84yeni@gmail.com

\*Corresponding Author

---

Received : 15 September 2023, Revised : 19 November 2023, Accepted : 20 November 2023

---

#### **ABSTRACT**

*This article aims to examine the history of the development of Islamic civilization in Egypt during the time of Caliph Umar bin Khattab. Islamic civilization has laid a special foundation, upon which there is no equal. When Umar became Caliph, East Rome was the target of developing Islamic missions and ultimately Roman military power could not hinder the progress of Islam's victory in Egypt, because the existence of Islam as a new religion provided breadth and freedom to live, which had not been obtained from East Roman rule. Egypt became an Islamic territory during the time of Caliph Umar bin Khattab in 640 AD. This type of research uses analytical description methods using a historical approach.*

**Keywords :** *Islamic history, Egypt, and Umar bin Khattab*

#### **ABSTRAK**

*Artikel ini bertujuan untuk mengkaji Sejarah Perkembangan Peradaban Islam di Mesir pada masa Khalifah Umar bin Khattab. Peradaban Islam telah menempatkan landasan khusus, di atas fondasi yang tak tertandingi. Pada saat Umar menjadi Khalifah, Kerajaan Romawi Timur dengan ibu kota Bizantium merupakan rival berat pengembangan Islam dan merupakan target pengembangan misi keislaman serta termasuk didalamnya kondisi yang labil karena berkembangnya konflik keagamaan. Dan akhirnya kekuatan militer Romawi tidak dapat menghambat laju kemenangan Islam di Mesir, karena keberadaan Islam sebagai agama baru memberikan keluasaan dan kebebasan untuk hidup, yang selama itu tidak diperoleh dari pemerintahan Romawi Timur. Mesir menjadi wilayah Islam pada masa Khalifah Umar bin Khattab pada tahun 640 M. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskripsi analisis dengan menggunakan pendekatan sejarah.*

**Kata Kunci :** *Sejarah Islam, Mesir, dan Umar bin Khattab*

## **1. Pendahuluan**

Kerajaan Romawi Timur dengan ibu kota Bizantium merupakan rival berat pengembangan Islam yang keberadaannya berlangsung sampai pada masa pemerintahan Khalifah Umar Bin Khatab. Pada saat Umar menjadi Khalifah, Romawi Timur merupakan target pengembangan misi keislaman dan akhirnya kekuatan militer Romawi tidak dapat menghambat laju kemenangan Islam di Mesir, karena keberadaan Islam sebagai agama baru memberikan keluasaan dan kebebasan untuk hidup, yang selama itu tidak diperoleh dari pemerintahan Romawi Timur, termasuk didalamnya kondisi yang labil karena berkembangnya konflik keagamaan.

Mesir menjadi sangat menarik pada masa kekuasaan Romawi tersebut karena ia mempunyai potensi yang secara tradisional telah berakar di Mesir. Mesir adalah salah satu kawasan yang berada di Afrika Utara. Afrika Utara merupakan daerah yang sangat penting bagi penyebaran agama Islam di daratan Eropa. Ia menjadi pintu gerbang masuknya Islam ke wilayah

yang selama berabad-abad berada di bawah kekuasaan Kristen sekaligus “benteng pertahanan” Islam untuk wilayah tersebut. Istilah Mesir diambil dari seseorang yang bernama Mishr Ibn Mihsrayim Ibn Ham Ibn Nuh As. Kehidupan sosial-budaya masyarakat Afrika Utara sebelum datangnya Islam adalah sebuah masyarakat pedesaan yang bersifat kesukuan, dan patriarkhi .

Mesir memiliki posisi yang strategis, terletak di dekat Suriah dan Hijaz yang mana tanahnya subur menumbuhkan berbagai tanaman biji-bijian sehingga negeri itu menjadi lumbung Romawi. Kenyataan bahwa ibu kotanya di Iskandariyah menjadi markas angkatan laut Romawi, dan negeri itu menjadi pintu masuk Afrika Utara, yang mana semakin menyulut motivasi orang-orang Arab untuk menaklukkan kawasan itu pada saat belum ditaklukkan Islam . Mesir kala itu berada di bawah pemerintahan Romawi. Artinya ialah jika Mesir tidak ditaklukkan, maka stabilitas di kawasan itu tidak akan bisa terjamin. Karena itu, dilakukan penaklukan terhadap Mesir.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah library research atau penelitian Pustaka yakni studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data melalui kepustakaan . Mestika Zed mengartikan dengan serangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber-sumber kepustakaan untuk memperoleh data dan kemudian dilakukan pengolahan bahan penelitian hingga diperoleh hasil penelitian . Menurut Amir Hamzah penelitian kepustakaan identik dengan suatu peristiwa baik berupa perbuatan atau tulisan yang diteliti untuk mendapatkan fakta yang tepat dengan menemukan asal-usul, sebab penyebab sebenarnya.

Sejarah biasanya ditulis dengan sudut pandangan kajian dan fakta yang terjadi, maka pada penelitian penulis menggunakan metode deskripsi analisis dengan menggunakan pendekatan sejarah. Pendekatan ini merupakan proses pemeriksaan dan analisis kritis terhadap catatan dan peninggalan masa lalu dalam bentuk teks tertulis. Kemudian, sesuai dengan bentuk, peristiwa, suasana dan durasi topik penelitian sejarah yang relevan yang ditulis atau disajikan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### TOKOH UMAR BIN KHATTAB

#### Kelahiran dan Nasab Umar bin Khattab

Nama Lengkap Umar adalah Umar bin Khattab Ibn Nufail Ibn Abd al-‘Uzza Ibn Riyah Ibn Qurth Ibn Razah Ibn ‘Adiy Ibn Ka’ab Ibn Lu’aiy al-Qurasyiy al-‘Adawiy. Umar dilahirkan tiga belas tahun setelah tahun Gajah (tahun kelahiran Nabi Muhammad) . Ini berarti Umar lebih muda tiga belas tahun dari Nabi Muhammad SAW.

Sedangkan ibunya bernama Hantamah binti Hasyim bin Mughiroh bin Abdullah bin Umar bin Makhzum. Nasab Umar bertemu dengan nasab Nabi Muhammad pada Ka’ab Ibn Luay. Umar berasal dari kalangan keluarga terpandang suku ‘Adiy yang termasuk rumpun Quraisy. Umar memiliki kecerdasan yang luar biasa, bahkan dikatakan mampu memprakirakan hal-hal yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Umar menjadi orang yang dipilih sebagai duta dari kabilahnya pada masa Jahiliyyah. Jika terjadi perselisihan di antara para kabilah, maka Umar lah orang yang diutus untuk melerai dan mendamaikan. Hal ini menandakan bahwa Umar memiliki kecerdasan, keadilan, serta kebijaksanaan.<sup>6</sup>

Meskipun memiliki keturunan dan nasab serta kedudukan yang terhormat di keluarganya, tetapi pada masa jahiliyyah Umar dikenal memiliki sifat yang kejam, bengis, dan suka minum minuman keras. Pada masa jahiliyyah dia menikahi banyak wanita, dan memiliki anak yang banyak. Akan tetapi sebagian besar isterinya tersebut meninggal dunia. Diantara anak-anaknya yang menonjol adalah Abdullah bin Umar dan Ummul Mukminin Hafshah.

Anak-anaknya yang lain adalah Fathimah, 'Ashim, Abdurrahman al-Akbar, Abdurrahman al-Ausath, dan Abdurrahman al-Ashghar. Setelah menjadi khalifah, Umar juga menikah dengan Ummu Kultsum putri Ali bin Abi Thalib, dan Fatimah az-Zahra saudara Hasan dan Husain, cucu Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam.<sup>7</sup>

### **Umar Masuk Islam**

Sebelum masuk Islam, Umar dikenal sebagai salah satu tokoh yang paling menentang seruan Nabi Muhammad SAW. Umar baru masuk Islam pada tahun ke enam kenabian. Pada waktu itu Umar berusia dua puluh tujuh tahun.<sup>8</sup> Khalifah Umar bin Khattab ke Islam. Akan tetapi diantara banyak riwayat itu, yang paling terkenal adalah riwayat yang berasal dari Anas bin Malik.<sup>9</sup> Pada suatu hari Umar mendapat berita bahwa adiknya, Fatimah beserta suaminya telah masuk Islam. Seketika itu juga Umar mendadak menjadi marah dan geram. Umar segera bertandang ke rumah adiknya. Sesampainya di sana kontan kemarahannya diluapkan pada adiknya, Umar pun menampar Fatimah dan suaminya. Di puncak kemarahannya, Umar lalu melihat sebuah lembaran yang bertuliskan ayat Al-Qur'an. Menurut sebagian riwayat, ayat itu adalah permulaan surat Taha. Umar kemudian mengambil lembaran tersebut dan membaca ayat tersebut. Setelah membacanya, Umar pun merasakan damai dan tenang di hatinya. Lantas Umar radhiyallahu'an ingin menemui Nabi Muhammad di rumah al-Arqam.

Waktu itu Nabi Muhammad sedang melaksanakan dakwah secara sembunyi-sembunyi di rumah Al-Arqam. Sesampainya di sana, para sahabat yang berada di dalam rumah Al-Arqam pun menjadi ketakutan, kecuali Hamzah bin Abdul Muttalib, paman Nabi Muhammad. Akan tetapi dengan tetap tenang dan berwibawa, Nabi Muhammad menerima kedatangan Umar, dan dengan sikap yang ditunjukkan oleh Nabi tersebutlah Umar menjadi lunak dan takut. Nabi kemudian memerintahkan Umar untuk masuk Islam. Dan seketika itu juga Umar kemudian menyatakan masuk Islam dan mengucapkan dua kalimat syahadat.

Masuknya Umar bin Khattab ke dalam Islam merupakan kekuatan yang sangat besar dan berharga bagi dakwah Islam. Umar memberikan masukan kepada Nabi Muhammad untuk melakukan syi'ar Islam secara terang-terangan, bukan secara diam-diam seperti yang selama ini dijalankan oleh Nabi Muhammad. Sehingga sejak itulah Islam disebarkan secara terang-terangan. Semenjak Umar masuk Islam, Nabi Muhammad memberikan sebutan kepada Umar dengan julukan "al- Faaruq" yang artinya pembeda. Karena dengan Umarlah Allah membedakan antara yang haq dan yang bathil. Umar bin Khattab juga menjadi penasihat terdekat Nabi Muhammad. Dan begitulah dilakukannya sepanjang umur Nabi Muhammad.

### **Mesir Pada Masa Umar bin Khattab**

Bizantium sebagai ibu kotanya merupakan awal kebangkitan Mesir di abad permulaan Islam yang berkembang menjadi kota dan negara tujuan setiap orang. Mesir menjadi sangat menarik pada masa kekuasaan Romawi tersebut karena ia mempunyai potensi yang secara tradisional telah berakar di Mesir. Ada berbagai faktor penting yang menarik minat orang-orang Arab untuk menguasai lembah sungai Nil sejak awal ekspedisi mereka. Diantaranya, Mesir memiliki posisi yang strategis, terletak di dekat Suriah dan Hijaz yang mana tanahnya subur menumbuhkan berbagai tanaman biji-bijian sehingga negeri itu menjadi lumbung Romawi. Kenyataan bahwa ibu kotanya di Iskandariyah menjadi markas angkatan laut Romawi, dan negeri itu menjadi pintu masuk Afrika Utara, yang mana semakin menyulut motivasi orang-orang Arab untuk menaklukkan kawasan itu pada saat belum ditaklukan Islam. Mesir kala itu berada di bawah pemerintahan Romawi. Artinya ialah jika Mesir tidak ditaklukkan, maka stabilitas di kawasan itu tidak akan bisa terjamin. Karena itu, dilakukan penaklukan terhadap Mesir.

Para sejarawan Arab menyebutkan bahwa ide penaklukan Mesir itu muncul dari Amr bin Ash yang pada masa jahiliyahnya sering datang ke sana untuk memperdagangkan kulit dan minyak wangi. Ada pendapat lain yang menyatakan bahwa ide ekspansi Islam ke Mesir itu berasal dari Khalifah Umar bin Khathab. Akan tetapi, ide penaklukan Mesir muncul pertama kali ketika Khalifah Umar bin Khathab datang ke Jabiyah tahun 17 H/638 M untuk melakukan

pengamatan terhadap perkembangan terakhir penaklukan-penaklukan Islam. Penaklukan Mesir dilakukan dengan cara penyerbuan yang sistematis, tidak sporadis .

Ketika Umar sedang melakukan perjalanan ke Yerusalem, Amr bin Ash melayaninya dan menceritakan tentang Mesir kepadanya. Awalnya Khalifah Umar merasa enggan karena pertimbangan kebijakannya, tetapi gambaran-gambaran Amr yang di ulang-ulangnya membuat dia memberi izin untuk penyerbuan ke Mesir, dan 4000 tentara di serahkannya kepada Amr.11

Al-Qasim bin Salam bercerita kepadaku, dia berkata, "Abu Al-Aswad bercerita kepada kami dari Ibnu Luhai"ah dari Yazid bin Abu Habib sesungguhnya Amr bin Ash datang memasuki Mesir membawa pasukan 3.500 personil, kemudian Khalifah Umar bin Khathab mengkhawatirkan hal tersebut, sehingga khalifah mengirim Zubair bin „Awwam memimpin pasukan 12.000 personil. Karena itu, maka Zubair bin Awwan ikut serta dalam pembebasan Mesir. Zubair bin „Awwam membuat garis pembatas wilayah di Mesir dan membuat garis pembatas wilayah di Iskandariyah” .

Kerajaan Romawi Timur dengan ibu kota Bizantium merupakan rival berat pengembangan Islam yang keberadaannya berlangsung sampai pada masa pemerintahan Kholifah Umar Bin Khatab. Pada saat Umar menjadi Khalifah, Romawi Timur merupakan target pengembangan misi keislaman dan akhirnya kekuatan militer Romawi tidak dapat menghambat laju kemenangan Islam di Mesir, karena keberadaan Islam sebagai agama baru memberikan keluasaan dan kebebasan untuk hidup, yang selama itu tidak diperoleh dari pemerintahan Romawi Timur, termasuk didalamnya kondisi yang labil karena berkembangnya konflik keagamaan.

Mesir menjadi wilayah Islam pada zaman khalifah Umar bin Khattab pada 640 M, Mesir ditaklukkan oleh pasukan Amr Ibn al-Ash yang kemudian ia dijadikan gubernur di sana. Kemudian diganti oleh Abdullah Ibn Abi Syarh pada masa Usman dan berbuntut konflik yang menjadi salah satu sebab terbunuhnya Usman ra. Mesir menjadi salah satu pusat peradaban Islam dan pernah dikuasai dinasti-dinasti kecil pada zaman Bani Abbas, seperti Fatimiah ( sampai tahun 567 H) yang mendirikan Al- Azhar, dinasti Ayubiyah (567-648 H) yang terkenal dengan perang salib dan perjanjian ramalah mengenai Palestina, dinasti Mamluk (648-922 H) sampai ditaklukkan oleh Napoleon dan Turki Usmani.

Segera setelah Mesir menjadi salah satu bagian Islam, Mesir tumbuh dengan mengambil peranan yang sangat sentral sebagaimana peran-peran sejarah kemanusiaan yang dilakoninya pada masa yang lalu, misalnya :

- a. Menjadi sentral pengembangan Islam di wilayah Afrika, bahkan menjadi batu loncatan pengembangan Islam di Eropa lewat selat Gibraltar (Aljajair dan Tunisia).
- b. Menjadi kekuatan Islam di Afrika, kakuatan militer dan ekonomi.
- c. Pengembangan Islam di Mesir merupakan napak tilas terhadap sejarah Islam pada masa Nabi Musa yang mempunyai peranan penting dalam sejarah kenabian.
- d. Menjadi wilayah penentu dalam pergulatan perpolitikan umat Islam, termasuk di dalamnya adalah peralihan kekuasaan dari Khulafaur Rasyidin kepada Daulat Bani Umaiyah dengan tergusurnya Ali Bin Abi Thalib dalam peristiwa "Majlis Tahkim".

Bagaiamanapun Mesir adalah sebuah tempat yang sarat dengan peran politik dan kesejarahan. Bagaimana tidak, nampaknya Mesir dilahirkan untuk selalu dapat berperan dan memberikan sumbangan terhadap perjalanan sejarah Islam itu sendiri. Dari segi ekonomi dan politik, ia memberikan sumbangan yang cukup besar terutama sektor perdagangan dan pelabuhan Iskandariyah yang memang sejak kerajaan Romawi Timur merupakan pelabuhan yang ramai. Sedangkan dari segi pembangunan hukum Islam, Mesir merupakan daerah yang ikut melahirkan bentuk dan aliran hukum Islam terutama dengan kehadiran Imam Syafi"i, yang hukum- hukumnya sangat kita kenal.

### **Perkembangan Peradaban Islam di Mesir**

Masa pemerintahan Umar bin Khattab merupakan masa yang gemilang bagi perkembangan dan kemajuan agama Islam. Meskipun hanya menjabat khalifah selama kurang lebih sepuluh tahun, akan tetapi banyak sekali prestasi yang telah diraih pada masa itu. Prestasi yang dicapai meliputi banyak bidang, seperti dalam bidang perluasan wilayah, penataan administrasi negara, bidang perekonomian, keamanan dan ketertiban masyarakat, dan sebagainya. Untuk mengungkapkan prestasi yang cemerlang dan sangat mengagumkan tersebut, bahkan ada yang mengatakan bahwa Umar bin Khattab adalah sebagai pendiri Negara Islam .

Penyebutan Umar bin Khattab *radhiyallahu'anhu* sebagai pendiri negara Islam tidak dikaitkan antara pendirian sebuah negara dengan kekhalifahan. Akan tetapi, tujuan utama dari pendirian Islam adalah untuk memperkuat akidah, bukan memperluas wilayah semata.

Peradaban Islam pada masa Umar dilanjutkan ke wilayah barat menuju Mesir di bawah pimpinan Amr bin Ash. Umar melakukan banyak reformasi secara administratif dan mengontrol dari dekat kebijakan publik, termasuk membangun sistem administrasi untuk daerah yang baru ditaklukkan. Ia juga memerintahkan diselenggarakannya sensus di seluruh wilayah kekuasaan Islam. Ketika Umar bin Khattab menjadi khalifah, ia menundukkan daerah Syam, Irak dan Mesir sebagai wilayah kekuasaan Islam. Beliau juga yang menyinari bulan Ramadhan dengan shalat Tarawih, memulai penanggalan Islam dengan dimulai dari peristiwa Hijrah, yang sampai saat ini terus berlaku. Dia pula yang pertama kali dinamakan sebagai Amirul Mu'minin.

Diantara kebijakan-kebijakan beliau adalah sebagai berikut:

a. Memperkukuh Persatuan dan Kesatuan Bangsa Arab

Kesatuan politik untuk negeri-negeri Arab merupakan salah satu yang menjadi pemikiran Umar ketika Abu Bakar masih memangku jabatan sebagai khalifah. Maka, sesudah ia menggantikannya, yang pertama mendapat perhatiannya ialah memperkukuh kesatuan dan menegakkan dasar-dasarnya. Pemikirannya itu telah memberikan arah kepadanya bahwa kesatuan itu tidak akan bersih kecuali harus dibersihkan terlebih dulu dari segala cacat, yakni semua orang Arab itu harus bersatu dalam kesatuan tanah air dan aqidah sama halnya seperti dalam bahasa mereka. Yang menjadi permasalahan adalah bahwa orang-orang Yahudi dan Nasrani masih menguasai jazirah Arab. Maka, untuk menggalang persatuan aqidah, kaum Nasrani Najran dikeluarkan dari semenanjung dan memerintahkan Ya'la bin Umayyah supaya jangan ada orang yang terperdaya dari agamanya, dan mengeluarkan mereka yang masih berpegang pada agama mereka. Mereka diberi tanah di Iraq seperti tanah mereka di Najran. Mereka harus diperlakukan dengan baik. Begitu juga terhadap orang-orang Yahudi di Khaibar dan Fadak, mereka agar dipindahkan dari tempat-tempat mereka ke Syam dan memberi ganti uang sesuai dengan harganya, dan jangan sampai ada yang diganggu. Dengan demikian seluruh Jazirah Arab itu bersih dari segala keyakinan selain Islam. Sekarang tegaklah sudah dasar-dasar kesatuan yang dimaksud oleh Amirul mukminin

Sejak menjadi suatu masyarakat muslim persatuan orang-orang Arab itu dalam aqidah, kebiasaan dan hubungan sosial terbentuk. Adanya larangan riba, minum-minuman keras, makan bangkai, darah daging babi dan segala yang disembelih tidak dengan nama Allah, pembatasan dalam poligami, larangan mengubur anak perempuan hidup-hidup, pengaturan hubungan sosial serta penertiban waris, semua itu membuat mereka dalam arti hidup perkotaan menjadi harmonis, suatu hal yang tak pernah mereka rasakan sebelum itu. Ditambah lagi dengan adanya persatuan aqidah dan ibadah diantara mereka, disamping persatuan ras dan bahasa membuat mereka semakin kuat.

a. Dimulainya tahun Hijri

Terbentuknya persatuan Arab di bawah naungan Islam, itulah yang mengilhaminya untuk menjadikan hijrah Rasulullah sebagai permulaan kalender Arab. Umar berpendapat bahwa hijrah Nabi ke Yatsrib itu merupakan suatu peristiwa besar dalam sejarah Islam masa

Rasulullah Saw, sebab dengan hijrah inilah permulaan pertolongan Allah kepada Rasul-Nya diperkuat. Persatuan Arab itu justru menjadi kuat karena karena pilihan yang telah membawa sukses ini, dan lebih sukses lagi karena ini terjadi pada tahun ke enam belas hijri, tatkala tokoh-tokoh muslimin berangkat membawa kemenangan di daerah-daerah Kisra dan di daerah-daerah kaisar, menyerbu Mada'in dan menerobos terus sampai ke Iwan (Balairung) Agung, membebaskan Baitulmukaddas dan membangun Masjidil Aqsa di samping gereja Anastasis. Sesudah Umar membandingkan kalender ini dengan kalender-kalender Persia dan Romawi ternyata kalender ini lebih cemerlang, kalender ini telah menerjemahkan suatu peristiwa terbesar dalam sejarah dunia.

#### **4. Penutup**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa Sejarah Perkembangan Peradaban Islam di Mesir pada masa Umar bin Khattab karena Romawi Timur merupakan target pengembangan misi keislaman dan akhirnya kekuatan militer Romawi tidak dapat menghambat laju kemenangan Islam di Mesir, karena keberadaan Islam sebagai agama baru memberikan keluasaan dan kebebasan untuk hidup, yang selama itu tidak diperoleh dari pemerintahan Romawi Timur, termasuk didalamnya kondisi yang labil karena berkembangnya konflik keagamaan.

Pemerintahan Umar ibn al-Khattab berlangsung dari 634-644 H, waktu 10 tahun masa pemerintahannya dilalui dengan berbagai macam ekspansi dan penaklukan ke luar wilayah Semenanjung Arab. Penguasaan Imperium Persia dan Imperium Romawi menjadi puncak dari keberhasilan Umar ibn al-Khattab dalam memimpin Bangsa Arab, yang terpisah jauh dengan pengaruh dari kedua imperium tersebut sejak Nabi Muhammad saw dideklarasikan sebagai khatam al-Anbiya. Luas wilayah yang ditaklukan oleh Umar ibn al-Khattab adalah 1.500.000 km<sup>2</sup>, salah satunya Mesir (640 M).

Di bawah kepemimpinan Umar ibn al-Khattab, Mesir menimbulkan perubahan dalam berbagai aspek, terutama berkaitan dengan ketatanegaraan, administrasi negara, keuangan dan fiskal, pertahanan dan keamanan. Faris Alkhateeb secara garis besar mengungkapkan bahwa: perubahan yang mendasar dari kepemimpinan al-Faruq. Pertama, berkaitan dengan pungutan pajak yang diterapkan terhadap penduduk yang ditaklukan terutama terhadap penduduk yang dikuasai oleh Imperium Bizantium. Pajak ini dikumpulkan di Madinah, yang semula dikumpulkan di Konstantinopel dan Ctesiphon. Kedua, berkaitan dengan toleransi beragama dan berkeyakinan yang diberikan terhadap kelompok-kelompok tertentu. kelompok Kristen Monoposite, diberikan keleluasaan untuk beribadah di wilayah Syria, kelompok Yahudi diperbolehkan untuk kembali ke Jerussalem untuk beribadah, Kristen Nestorian diberikan kebebasan untuk beribadah dengan mendapat perlindungan dari Umar ibn al-Khattab.

Peradaban Islam pada masa Umar dilanjutkan ke wilayah barat menuju Mesir di bawah pimpinan Amr bin Ash. Umar melakukan banyak reformasi secara administratif dan mengontrol dari dekat kebijakan publik, termasuk membangun sistem administrasi untuk daerah yang baru ditaklukkan. Ia juga memerintahkan diselenggarakannya sensus di seluruh wilayah kekuasaan Islam. Ketika Umar bin Khattab menjadi khalifah, ia menundukkan daerah Syam, Irak dan Mesir sebagai wilayah kekuasaan Islam. Beliau juga yang menyinari bulan Ramadhan dengan shalat Tarawih, memulai penanggalan Islam dengan dimulai dari peristiwa Hijrah, yang sampai saat ini terus berlaku.

#### **Daftar Pustaka**

K Hitti, Philip. Sejarah Ringkas Dunia Arab, (Yogyakarta:Iqro Pustaka:2001).

- Abdullah al-Hajjaj, *Maria al-Qibthiyah Ummu Ibrahim*, diterjemahkan oleh Risyah Nurhakim, *Maria al-Qibthiyah: The Forgotten Love of Muhammad Saw* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2008).
- K. Hitti, Philip. *"History Of The Arabs"* ( Jakarta:Serambi Ilmu Semesta, 2002).
- Al-USairy, Ahmad. *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX* (Jakarta, Akbarmedia, 2003).
- Purwoko, Mirzaqon T dan Budi . *Sejarah Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing*, Jurnal BK Unesa, Vol. 8, Bo. 1, Tahun 2017.
- Zed, Mestika *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2008).
- As-Suyuthi, Jalaluddin. *Tarikh al-Kulafa*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1988).
- As-Sayyid Abdul Aziz Salim dan Sahr As-Sayyid Abdul Aziz Salim, *Sejarah Bangsa Mesir Dari Khulafaurrasyidin sampai Daulah Fathimiyah*(Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015).
- Syed Muhmudunnasir. *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*, Terj. AdangAffandi, *Volume 4* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2005).
- Abbas Mahmud Al Akkad, *Abqariyatu Umar*, Terj.Gazirah Abdi Ummah "Kejeniusan Umar", (Jakarta:Pustaka Azzam, 2002).